

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah SWT yang lainnya.¹ “*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*” (Q.S Al-Tin (95):4). Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan diberi kelebihan berupa akal dan pikiran agar dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, dengan harapan manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Dari kelebihan yang di berikan oleh Allah SWT kepada manusia yang berupa akal dan pikiran, itu pula yang membuat cara pandang untuk melihat dunia berbeda setiap insannya. Setiap orang mempunyai perspektif yang berbeda, cara pandang yang tidak sama dengan yang lainnya. Jadi cara orang lain memandang segala sesuatu mungkin berbeda dengan kita memandang segala sesuatu tersebut.

Dalam menjalani hidup, manusia dianugerahi oleh Allah dengan berbagai kenikmatan yang tidak terduga bahkan tidak terhitung. Salah satunya nikmat yang diberikan oleh Allah SWT adalah sehat, dengan keadaan sehat manusia dapat menjalankan perannya dengan baik sebagai makhluk Tuhan maupun sosial. Persoalan yang kemudian muncul adalah tidak selamanya manusia diberi kenikmatan oleh Allah dalam kondisi sehat, pasti manusia juga akan sakit. Karena Allah SWT tentu akan menguji hamba-hamba-Nya dengan berbagai macam ujian termasuk di dalamnya yaitu sakit. Walaupun antara sehat dan sakit itu sama, sebagaimana halnya susah dan sedih, gembira dan bahagia, kaya dan miskin. Semuanya merupakan sama-sama ujian dari Allah SWT bagi yang menerimanya, karena

¹ Priyatno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 9.

pada dasarnya manusia akan selalu diuji dalam hal yang manusia sukai atau yang tidak disukai.²

Setiap manusia pastinya selalu menginginkan dirinya sehat, baik sehat secara jasmani maupun rohani.³ Namun, kondisi sehat dan kondisi sakit adalah dua kondisi yang senantiasa dialami oleh setiap manusia. Sakit merupakan cara seseorang bereaksi terhadap gejala-gejala penyakit.⁴ Penyakit adalah salah satu cobaan dari Allah yang menimpa kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, kapan dan bagaimana penyakit itu muncul juga semua tergantung kehendak-Nya. Penyakit tidak hanya mempengaruhi seseorang secara fisik, tetapi juga secara mental karena hidup dengan mengidap adanya suatu penyakit dapat mengubah pandangan hidup seseorang.

Sebagian besar orang yang sedang sakit akan mengalami timbulnya guncangan mental dan jiwanya karena penyakit yang sedang dideritanya. Terlebih lagi jika penyakitnya itu menyebabkan dirinya harus dirawat inap (*opname*) di rumah sakit, itu akan menambah berat pikirannya. Pikirannya akan membayangkan berapa biaya yang akan dikeluarkan, pekerjaan yang ditinggalkan akan semakin menumpuk, kehangatan bersama keluarga menjadi berkurang, serta pikiran-pikiran yang mengganggu lainnya.⁵ Tidak hanya itu segala aktivitas yang dilakukan juga akan terhambat apabila sedang sakit.

Saat kondisi sakit, seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan psikis dan fisiknya dengan baik. Karena sakit yang dirasakan akan mempengaruhi cara berpikir yang nantinya akan berpengaruh pada kerusakan

² Nurul Hidayati, "Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit", *Jurnal Konseling Religi* Vol.5, No. 2 (2014) : 208.

³ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 1.

⁴ Budi Sarasati, "Pandangan Konsep Sehat & Sakit Pada Masyarakat", *Jurnal Fakultas Psikologi Uनेversitas Bhayangkara* Vol. 2, No. 5 (2016).

⁵ Nurul Hidayati, "Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit", 208.

perilaku atau sikapnya. Segala perilaku manusia sangat ditentukan oleh pikiran manusia itu sendiri, karena perilaku yang akan diperbuat semuanya berawal dari cara mereka berpikir.

Cobaan sakit yang diberikan Allah SWT kepada manusia harus tetap disyukuri. Maka sepantasnya manusia harus menghadapi cobaan sakit dengan sabar, ikhlas, selalu berdoa untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT. Manusia dituntut oleh Allah untuk bersabar menghadapi ujian penyakit dan berusaha mencari obatnya.⁶ Allah tidak akan memberikan suatu penyakit tanpa ada penawarnya. Dalam pengobatan terhadap penyakit yang menjangkit manusia baik fisik maupun psikis, Allah telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam pengobatan penyakit, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Isra':82.

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: *"Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."* (Q.S Al-Isra': 82).⁷

Pasien merupakan makhluk Allah SWT yang paling sempurna yang mendapatkan cobaan sakit. Pasien yang mampu menjalani cobaan sakit akan menjadi pribadi yang muhsin (seluruh perilaku yang mendatangkan manfaat dan menghindarkan kemundharatan).⁸ Ketika manusia Ridha terhadap rasa sakit tersebut akan mendatangkan kebaikan

⁶ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, 45.

⁷ Al-Qur'an, Al-Isra' Ayat 82, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Kemenag RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Mushaf Al-Qur'an, 2002), 290.

⁸ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, 17.

yang sangat banyak bagi manusia itu sendiri. Namun dalam kenyataannya sebagian besar pasien khususnya pasien yang dirawat inap di rumah sakit seringkali menghadapi dilema di luar kemampuannya yakni seringkali berpikiran negatif atas sakitnya, sehingga muncul perasaan seperti cemas, takut, marah, tidak percaya diri, mudah putus asa, serta mudah mengeluh. Untuk itu perlu adanya pemberian motivasi untuk membantu pasien dalam mengatasi pikiran negatif pasien dalam menerima keadaan sakitnya. Motivasi tersebut dapat diperoleh dari pemberian bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien. Agar kejiwaan pasien lebih tenang, merasa optimis, serta mendapatkan keikhlasan, kesabaran dalam menghadapi sakitnya dan membantu proses kesembuhan pasien.

Rumah Sakit Islam Pati merupakan lembaga pelayanan kesehatan yang berbasis Islam. Rumah Sakit Islam Pati salah satu rumah sakit yang memberikan layanan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap dalam menghadapi sakitnya yang dilakukan oleh unit petugas bimbingan rohani Islam RSI Pati. Bimbingan rohani merupakan proses pemberian bantuan “arahan” terhadap individu yang sedang terkena cobaan sakit agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.⁹ Bimbingan rohani Islam dibutuhkan bagi orang yang sedang sakit yakni karena masalah rohani sangat mempengaruhi kesehatan jasmani. Manusia sendiri terdiri dari dua sub sistem, yaitu psikis (jiwa atau rohani) dan fisik (badan atau jasmani). Jadi meskipun jasmaninya telah diobati secara medis, namun apabila rohaninya belum diobati atau masih sakit seperti selalu berpikiran negatif atas penyakit yang sedang dideritanya sehingga kurang tabah, sering mengeluh, maka kesehatan jasmani akan terganggu. Rumah Sakit Islam Pati memberikan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap agar pasien yang awalnya selalu berpikiran negatif dengan adanya pemberian bimbingan rohani Islam pasien dapat berpikiran positif.

⁹ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, 43.

Rumah Sakit Islam Pati dalam melakukan bimbingan rohani Islam terhadap pasien juga menggunakan teknik *reframing*. Dapat dibuktikan melalui observasi saat melakukan KKN-IK di Rumah Sakit Islam Pati bahwa pemberian bimbingan rohani Islam yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Pati menggunakan beberapa cara atau teknik, salah satunya dengan cara memberikan cara pandang baru yang positif kepada pasien untuk membantu pasien selalu berpikir positif yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku pasien dan membantu proses penyembuhan pasien. Cara yang diterapkan pada proses bimbingan rohani Islam tersebut adalah teknik *reframing*. *Reframing* mengajarkan pasien tentang mengambil sudut pandang secara positif dari peristiwa sakit. Ketika sakit dihadapi pilihan akan terus meratapi/pikiran atau fokuskan untuk menemukan kebaikan.

Berpikir positif merupakan sikap mental yang melibatkan proses memasukkan pikiran-pikiran, kata-kata, dan gambaran-gambaran yang membangun bagi perkembangan pikiran. Pikiran positif menghadirkan kebahagiaan dan kesehatan dalam setiap situasi dan tindakan. Berpikir positif juga merupakan sikap mental yang memberikan hasil yang baik serta menguntungkan.¹⁰ Saat pasien mulai berpikir positif, dapat dikatakan kekuatan besar datang mengimbangi cara berpikir untuk tetap melakukan hal-hal yang baik dengan cara baik.

Dengan berpikir positif akan mendorong pasien untuk melakukan hal-hal yang positif pula, dan berkebalikan dengan pikiran negatif yang hanya akan menimbulkan hal-hal dan perasaan yang negatif. Pikiran negatif tentunya timbul karena pola pikir atau sudut pandang yang sempit dan menggunakan frame yang salah dalam memandang suatu permasalahan. Hal itulah yang perlu diubah agar senantiasa dapat memandang suatu permasalahan dalam sudut pandang yang lebih luas.

¹⁰ Norman Canfield, *Dahsyatnya Kekuatan Berpikir Positif*, (Jakarta: Banana Books, 2016), 1.

Reframing adalah cara mengubah sudut pandang dari sudut pandang A menjadi B, dapat di artikan mengubah pikiran negatif terhadap suatu permasalahan menjadi pikiran positif.¹¹ *Look at bright side*, petik manfaat, dan ambil hikmahnya merupakan sebagian dari cara untuk mengubah pikiran negatif. Tujuan *reframing* adalah membantu individu (pasien) mengambil sudut pandang yang lain secara positif dari suatu peristiwa sakit. Teknik *reframing* didasari bahwa keyakinan, pemikiran, dan persepsi seseorang itu bisa menciptakan kesulitan emosional dan juga emosi yang salah.¹²

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk mengkaji lebih dalam sebagai bahan dan konsep penelitian skripsi yang dituangkan oleh penulis dalam judul **“Penerapan Teknik *Reframing* Melalui Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Positif Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Islam Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan adanya suatu masalah. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi batasan masalah disebut dengan fokus penelitian. Fokus penelitian memuat rincian tentang topik-topik pokok yang akan digali dalam suatu penelitian. Sehingga fokus penelitian dapat mempermudah alur penelitian pada tahap selanjutnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah cara petugas bimbingan rohani dalam menerapkan teknik *reframing* melalui bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati.

¹¹ Waidi, *Self Empowerment By NLP*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), 4.

¹² Mochamad Nursalim, *Strategi dan Intervensi Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2013), 70.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan teknik *reframing* melalui bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati.
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat penerapan teknik *reframing* melalui bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati.
3. Bagaimanakah hasil penerapan teknik *reframing* melalui bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik *reframing* melalui bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan teknik *reframing* melalui bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penerapan teknik *reframing* melalui bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari tujuan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini, secara kongkrit dapat

dikategorikan atas dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dalam bidang akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas wacana keilmuan dalam bidang dakwah khususnya bimbingan rohani Islam berupa wawasan mengenai penerapan teknik *reframing* melalui bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif pasien rawat inap.
 - b. Dalam bidang keilmuan, diharapkan dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi dan pemahaman bagi peneliti selanjutnya. Pada kajian yang sama tetapi dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam tentang layanan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan kajian tentang penerapan teknik *reframing* melalui bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif pasien rawat inap.
 - b. Bagi Rumah Sakit Islam Pati
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para pengelola rumah sakit dan petugas bimbingan rohani dalam memberikan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap.
 - c. Bagi Pasien
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang berharga sebagai langkah untuk berpikir positif ketika sedang mendapatkan cobaan sakit dari Allah SWT agar menjadi pribadi yang mendatangkan manfaat dan menghindarkan kemundharatan.

- d. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kontribusi awal penelitian dan menambah pemahaman serta memberikan pengalaman dan mendatangkan kemanfaatan bagi peneliti untuk kedepannya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar masing-masing bagian, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Maka dalam penulisan dibuat sistematika yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman penyertaan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, serta halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Berisikan gambaran yang jelas guna memahami dari penelitian sehingga pembaca atau penulis dapat dengan mudah memahami arah pembahasan. Pada bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian yang berisi secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan penerapan teknik *reframing* melalui bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif

pasien rawat inap. Bab ini berisi tentang tinjauan umum teknik *reframing*, bimbingan rohani Islam, dan berpikir positif. Serta membahas penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian

Metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data hasil penelitian yang terdiri dari gambaran mengenai penerapan teknik *reframing* melalui bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati.

Bab V: Penutup

Pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.